

PENGARUH ROA, NPM, EPS, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI

NAUFAL DZAKWAN¹⁾, ERVIVA FARIANTIN²⁾, ELVINA SETIAWATI³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amm Mataram,

¹ndzakwan01@gmail.com, ²erviva65@gmail.com, ³elvinasetiawati.123@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik analisa data uji regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 275,846 + 3.109 ROA - 0,677 NPM + 3.303 EPS + 426.637 PBV$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung $0,478 < 2,042$, NPM (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai t hitung $-2,744 > 2,042$, EPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $4,015 > 2,042$, dan PBV(X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $6,178 > 2,042$.

Kata kunci: ROA, NPM, EPS, PBV, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ROA, NPM, EPS and PBV on stock prices of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling with certain criteria by using multiple linear regression test data analysis techniques. The multiple linear regression equation is $Y = 275.846 + 3.109 ROA - 0.677 NPM + 3.303 EPS + 426,637 PBV$. The results showed that ROA (X1) had no effect on stock prices with a t value of $0.478 < 2.042$, NPM (X2) had a negative and insignificant effect on stock prices and a t-value of $-2.744 > 2.042$, EPS (X3) had a positive and significant effect on stock prices. with a t-value of $4.015 > 2.042$, and PBV (X4) has a positive and significant effect on stock prices with a t-value of $6.178 > 2.042$.

Keywords: ROA, NPM, EPS, PBV, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana pembangunan, menghimpun dana dari masyarakat, dan mengarahkan dana tersebut ke sektor produksi. Dengan berkembangnya pasar modal, pilihan investasi investor tidak lagi terbatas pada “real assets” atau simpanan dalam sistem perbankan, tetapi mereka dapat mendanai pasar modal dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya (aktiva finansial) lainnya. Dikutip dari CNBC Indonesia bahwa Jumlah investor di pasar modal mengalami pertumbuhan. Sekarang jumlahnya sudah mencapai 8.022.386 investor. Oleh karena itu banyak investor baru yang mencoba berinvestasi di berbagai sektor yang ada di pasar modal, salah satunya ialah sektor energi.

Saham sektor energi adalah saham perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa yang terkait dengan produksi energi tidak terbarukan dan terbarukan (alternatif).

Profitabilitas dipengaruhi langsung oleh harga komoditas dunia seperti pertambangan minyak, gas bumi, dan batu bara. Dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 terdapat 74 perusahaan yang terdaftar pada sektor energi.

Saat ini banyak investor yang melirik sektor energi dikarenakan negara-negara di Eropa yang sedang mengalami krisis energi akibat dampak dari perang Rusia dan Ukraina, sehingga Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai kepemilikan sumber daya alam yang melimpah khususnya batubara mulai menjadi sorotan negara-negara di Eropa.

Sebelum berinvestasi, harga saham juga menjadi faktor pertimbangan bagi investor guna berinvestasi disuatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, dan kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya jual beli saham perusahaan di pasar modal (Ema, 2013:1-2). Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif. Jogiyanto dalam Asmirantho & yuliiawati (2015).

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah fundamental perusahaan. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Robbert Ang dalam Putri (2012) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham di pasar modal.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar.

Rasio ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV).

Return On Assets (ROA) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki. Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROI juga merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2014:201-202).

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2014:200). Menurut (Kurniawan, 2020:17-18) NPM adalah rasio laba bersih terhadap penjualan. *Net Profit Margin* ini penting untuk mengukur apakah secara keseluruhan perusahaan menghasilkan profit yang cukup baik atau tidak, setelah dipotong dengan seluruh pengeluaran.

Earning Per Share (EPS). Menurut (Kurniawan, 2020:20-21) EPS adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham. Keuntungan dan kerugian perusahaan langsung tercermin didalam EPS ini. Jika nilai EPS positif, maka artinya perusahaan sedang dalam kondisi profit. Sementara jika nilai EPS negative, maka perusahaan sedang dalam kondisi merugi.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan harga pasar per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Menurut (Harahap, 2006:311) PBV menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca. Menurut (Kurniawan, 2020:22-23) PBV adalah indikator yang membandingkan harga saham dengan BVPS. Semakin rendah PBV maka bisa dikatakan semakin murah harga sahamnya. Sebaliknya, semakin mahal PBV maka bisa dibilang lebih mahal harga sahamnya.

Table 1. Harga Saham 10 Perusahaan Sektor Energi 2017-2021

KODE SAHAM	2017	2018	2019	2020	2021
PTIS	600	320	194	160	376
ELSA	372	340	316	424	276
BYAN	10600	19875	15550	15500	27000
GEMS	2750	-	-	-	7950
ITMG	20700	20250	11725	13850	20400
PTBA	2460	4300	2670	2810	2710
TOBA	520	405	360	520	1100
HRUM	410	280	264	596	2065
RAJA	300	324	194	252	182
MYOH	700	1045	1310	1300	1750

Sumber: Data sekunder diolah

Harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 berfluktuatif dikarenakan berbagai faktor salah satunya fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan dapat berupa rasio-rasio keuangan seperti ROA, NPM, EPS dan PBV. Namun pada praktiknya, harga saham tidak selalu sejalan dengan fundamental perusahaan, teori rasio keuangan dan juga penelitian terdahulu.

Pada rasio ROA menurut penelitian terdahulu oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) dan Asmirantho & Yuliawati (2015) mengatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun pada harga saham PTIS tahun 2017-2019 hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Rasio NPM menurut penelitian terdahulu oleh Asmirantho & Yuliawati (2015) dan Rimhani (2016) mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun pada harga saham ELSA, PTBA dan ITMG pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami penurunan. Rasio EPS menurut (Kurniawan, 2020:20) yang mengatakan “Jika nilai EPS positif, maka artinya perusahaan sedang dalam kondisi profit. Sementara jika nilai EPS negatif, maka artinya perusahaan sedang dalam kondisi rugi”. Namun pada harga saham RAJA pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Rasio PBV menurut Ma’ruf (2021) yang mengatakan bahwa rasio PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun pada harga saham BYAN pada tahun 2017 meningkat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh ROA, NPM, EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018:37) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antaradua variabel atau lebih.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Data rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* serta harga saham diambil dari data *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Populasi penelitian adalah 34 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dari periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

Sampel berjumlah 7 perusahaan pada sektor energi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Keterangan	Kode perusahaan
1.	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI
3.	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
4.	PT Elnusa Tbk.	ELSA
5.	PT Golden Eagle Energi Tbk.	GEMS
6.	PT Bukit Asam Tbk.	PTBA
7.	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan dan dapat diukur besarnya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (misalnya, melalui orang atau dokumen lain) (Sugiyono, 2018:225). Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, buku, laporan

keuangan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, baik parsial maupun simultan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan interpretasi yang tepat dan efisien dari hasil penelitian.. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, dalam Putri 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham α = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

X1 = ROA

X2 = NPM X3 = EPS X4 = PBV

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menilai t hitung digunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } b_1}{\text{standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ini memiliki besaran antara 0 dan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.(Ghozali, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kolmogorov-Smirnov satu arah atau uji hipotesis tradisional dengan analisis grafis. Alasan pengambilan keputusan yang normal atau tidaknya data adalah: a. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal. b. Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal. Adapun hasil uji kolmogorov – smirnov dapat dijelaskan sebagai berikut: pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai ditribusi sebesar 0,007 yang berarti nilainya tidak normal. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan (Ajija dkk, 2011:42). Pada asumsi *central limit theorem* menyatakan bahwa sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n > 30$), distribusi sampel dianggap telah normal. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal, namun karena pengamatan lebih dari 30 maka data tersebut telah dianggap normal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan sebagai berikut: dilihat bahwa nilai *tolerance* ROA (0,307), NPM (0,441), EPS (0,305) dan PBV (0,381) lebih besar dari $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$. Ini menunjukkan bahwa

tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: titik-titik penyebaran secara acakserta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut: Dapat dilihat tabel menunjukkan hasil uji DW adalah $d = 0,996$. Maka jika dimasukkan dalam perhitungan didapat hasil:

$$dL < d < dU = 1,2221 < 1,356 < 1,7256$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan.

Regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (ROA, NPM, EPS, dan PBV) terhadap variabel terikat Harga Saham. Analisis regresi menghasilkan koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	275.846	118.255		2.333	.027
	ROA	3.109	6.502	.052	.478	.636
	NPM	-.677	.247	-.251	-2.744	.010
	EPS	3.303	.823	.442	4.015	.000
	PBV	426.537	69.040	.608	6.178	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari perhitungan regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$HS = 275,846 + 3.109 ROA - 0,677 NPM + 3.303 EPS + 426.537 PBV$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 275,846 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel Harga Saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu ROA (X1), NPM (X2), EPS (X3) dan PBV (X4). Jika variabel bebas tidak ada maka variabel Harga Saham tidak mengalami perubahan.
2. B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 3,109, menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan 1 persen dari variabel ROA maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham sebesar Rp. 3,109, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan
3. B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,677 menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan satu persen dari variabel NPM maka akan mempengaruhi penurunan Harga Saham sebesar Rp. 0,677, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
4. B3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 3.303 menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan satu persen dari variabel EPS maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham sebesar Rp. 3.303, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan
5. B4 (nilai koefisien regresi X4) sebesar 426.537 menunjukkan bahwa variabel PBV mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan satu kali dari variabel PBV maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham sebesar Rp. 426,537, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu ROA, NPM, EPS, dan PBV secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	275.846	118.255		2.333	.027
	ROA	3.109	6.502	.052	.478	.636
	NPM	-.677	.247	-.251	-2.744	.010
	EPS	3.303	.823	.442	4.015	.000
	PBV	426.537	69.040	.608	6.178	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji t dapat dijabarkan mengenai uji hipotesis secara parsial dan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, variabel ROA memiliki t hitung sebesar 0,478. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $0,478 < 2,042$ dan nilai signifikansi $0,636 > 0,05$ yang artinya adalah ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel “ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021” **Ditolak**.

2. NPM

Variabel NPM memiliki t hitung sebesar -2,744 dan nilai signifikansi 0,10. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $-2,744 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya adalah NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel “NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021” **Ditolak**.

3. EPS

Variabel EPS memiliki t hitung sebesar 4,015 dan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $4,015 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel “EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021” **Diterima**.

4. PBV

Variabel PBV memiliki t hitung sebesar 6,178 dan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $6,178 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel “PBV berpengaruh positif terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021” **Diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.874	588.635

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R²) dijelaskan sebagai berikut: nilai *adjusted R square* sebesar 0,874 atau 87,4%. Jadi dapat diambil kesimpulan besarnya pengaruh rasio ROA, NPM, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham sebesar 0,874 (87,4%).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,478 < 2,042$ dan nilai signifikansi $0,636 > 0,05$ yang artinya adalah ROA tidak berpengaruh terhadap Harga saham. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas perputaran aktivitas asset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa bagi investor perputaran asset dibandingkan dengan pendapatan/penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel NPM diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,744. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung

$-2,744 > 2,042$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya adalah NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. NPM merupakan keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM diartikan sebagai laba bersih dari sebuah perusahaan, dimana seharusnya semakin tinggi NPM akan menarik di mata investor. Hal itu menandakan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang baik dalam menghasilkan laba. Akan tetapi, NPM pada penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan oleh presentase kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih. Perusahaan tersebut mengurangi keuntungan yang diambil persatuan produk yang dijual dan kuantitas yang dijual ditingkatkan. Artinya perusahaan mengutamakan perputaran barang produksi dan mencari konsumen yang banyak dengan mengambil keuntungan setiap produk yang menyebabkan satuan produk menjadi lebih murah. Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan yang berada di sektor yang sama dan juga biasa disebut dengan persaingan dagang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel EPS diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,015. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $4,015 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan pendapatan bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan dari hasil pembagian laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar dipasaran. Semakin tinggi rasio EPS maka semakin tinggi minat investor terhadap saham tersebut karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah pembagian deviden yang akan diterima oleh para pemegang sahamnya sehingga banyak para investor yang berinvestasi dalam jangka panjang memperhatikan rasio ini sebagai pertimbangannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel PBV diperoleh nilai koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 6,178 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $6,178 > 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. PBV atau *Price book value* merupakan perbandingan antar harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini maka saham tersebut dapat dikatakan sebagai saham yang *overvalued*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut saham yang *undervalued*. Oleh karena itu banyak investor yang mempertimbangkan rasio ini sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, disimpulkan bahwa:

ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,478 < 2,042$. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sebagaimana efektif perusahaan mengelola assetnya dalam menghasilkan keuntungan. Namun hal tersebut kurang menggambarkan prospek dan perkembangan perusahaan karena hal lain yang lebih dipertimbangkan oleh investor ialah bagaimana pengelolaan modal yang didapat untuk keuntungan perusahaan tersebut.

NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung $-2,744 > 2,042$. NPM merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan setelah dipotong dengan penjualan, bunga dan pajak. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi keuntungan sebuah perusahaan. Namun pada penelitian ini NPM menunjukkan bahwa hasil NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. NPM pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mementingkan perputaran produk daripada keuntungan yang didapat untuk meningkatkan konsumen sehingga NPM dapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung $4,015 > 2,042$. EPS merupakan pendapatan perusahaan dari per lembar sahamnya. Semakin tinggi EPS maka menandakan bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. EPS juga dapat menjadi patokan investor untuk mengetahui seberapa besar deviden yang akan diperoleh oleh para pemegang sahamnya. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut

terutama bagi investor jangka panjang.

PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung $6,178 > 2,042$. PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin mahal sahamnya. Begitupula sebaliknya. Sehingga hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi para investor sebelum membeli suatu saham. Saham yang harganya lebih rendah dari nilai bukunya merupakan saham yang *undervalued* dan harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya disebut dengan saham *Overvalued*). Semakin tinggi rasio pbv maka menggambarkan semakin banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal sehingga saham tersebut dapat dikategorikan saham yang bagus.

Saran

Saran pada adalah Penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2021 sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak lagi dan juga dapat dilakukan dengan mengubah atau menambahkan rasio lainnya untuk meneliti lebih dalam lagi rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Sehingga dapat meningkatkan rasio-rasio dan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang tersusun serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang menyangkut rasio-rasio kinerja keuangan terhadap keputusan berinvestasi saham.

Bagi calon investor, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi analisis fundamental khususnya perusahaan yang ada di sektor energi sebagai pertimbangan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta. Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). *Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Asmirantho, E., & Yuliatwati, E. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95–117.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. *Jurnal Economia*, 13(2), 191.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Eduardus Tandililin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Ema Novasari. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor Industri Textile Yang Go Public Di BEI Tahun 2009-2011*. Universitas Negeri Semarang
- Fariantin, Erviva. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Mataram.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri (2006). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, Linda (2022). *Eropa Mulai Hunting Batubara, Indonesia Bisa Jadi Superhero? (On-Line)* diunduh di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220625143947-17-350305/eropa-mulai-hunting-batu-bara-indonesia-bisa-jadi-superhero> (diakses Sabtu, 25 Juni 2022)
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Idx, (2019). *Frequently Ask Question (On-Line)* diunduh di <https://gopublic.idx.co.id/faq> (diakses Senin, 27 Juni 2022)
- Isworo., 2018. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Minuman yang Terdaftar di BEI 2012-2016*,7–19.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPF. Yogyakarta. Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Rivian. 2020. *Multi Bagger*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI: Jakarta.
- Ma'ruf, Muhammad. 2021. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) Terhadap harga saham sektor Consumer Good (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII))*. Sripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin: Makasar.
- Nurlia, & Juwari. (2020). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa*. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73–90.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV terhadap return saham (Studi kasus pada industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP: Semarang.
- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham*. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Rimbani, R. P. (2016). *Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. *Akuntansi*, 53(12), 182–228.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Sidik., (2022). *Wow! Makin banyak, investor pasar modal RI tembus 8 juta*(On-line) diunduh di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220218160049-17-316555/wow-makin-banyak-investor-pasar-modal-ri-tembus-8-juta> (diakses kamis, 21 April 2022)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susilo, Y. E. (2011). *Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pda Tahun 2008-2011*, 1–26.
- T. Rahmawati, Wahyu. (2022). *Krisis Energi di India Mengangkat Harga Batubara Kembali (On-Line)* Diunduh di <https://investasi.kontan.co.id/news/krisis-energi-di-india-mengangkat-harga-batubara-kembali>(diakses Sabtu, 23 Juni 2022).
- Triawan, R., & Shofawati, A. (2019). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(7), 543.
- Wirahmi, Ajeng (2021). *Krisis Energi Menghadang, Ternyata Begini Dampaknya Terhadap Indonesia (On-Line)* diunduh di <https://www.idxchannel.com/economics/krisis-energi-menghadang-ternyata-begini-dampaknya-terhadap-indonesia> (diakses Sabtu,23 Juni 2022)